

## PENGEMBANGAN MODEL BDR (BELAJAR DI RUMAH) UNTUK MENINGKATKAN INOVATIF SERTA KUALITAS KETERAMPILAN AUD

**Indaria Tri Hariyani**

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Insan Mandiri Surabaya

Indahariyani442@gmail.com

**Abstrak.** Pada observasi yang terjadi yakni masih rendahnya kualitas proses belajar anak pada masa pandemi covid-19 dan rendahnya keahlian guru dalam menggabungkan kualitas karakteristik pada pembelajaran daring. Ketika model Belajar Di Rumah dan Belajar Di Sekolah hampir serupa target dan mutunya, tidak sama cuma fasilitas penyokong yang dikenakan. Dalam suasana genting, saat bangsa, murid dan pendidik sedang dihantui pandemi virus membahayakan covid - 19, sebaiknya metode dan proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak sama karena belajar saat ini bukan pula dianggap sebagai *business as usual*. Meskipun seperti itu strategi BDR dilakukan demi sasaran supaya menghalangi penyebaran virus pada pelaksanaannya pasti wajib mengacu dengan kurikulum nasional yang dibuat. Pada model BDR dengan maksud untuk membantu anak usia dini supaya mendapatkan gaya belajar yang terbaik untuk dirinya atas setiap pengalaman yang dipelajari. Model BDR dilaksanakan tidak untuk memastikan standar pencapaian (*attainment level*) atau kepentingan nilai (*assigning grade*) semata, akan tetapi menggunakan sebagai tujuan meningkatkan inovasi serta kualitas dari proses pembelajaran yang sudah dialaminya. Tujuan peneliti ini mengembangkan model BDR supaya meningkatkan inovatif serta kualitas keterampilan AUD pada pandemic virus covid-19. Desain dalam penelitian ini menggunakan uji coba produk ada 3 tahap. Hasil dari uji coba selanjutnya diuji dengan Uji *t* yakni untuk melihat kenaikan inovatif serta kualitas belajar anak pada hasil belajar antara menggunakan pembelajaran model BDR dan tidak menggunakan pembelajaran model BDR. Hasil pada penelitian ini mengatakan pada pembelajaran model BDR dapat meningkatkan inovatif serta kualitas belajar anak usia dini. Untuk hasil penelitian mendapatkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak. Maka dari itu bisa dinyatakan bahwa adanya perbedaan dalam rata-rata perlakuan ketika sebelum dan ketika sesudah dan rerata nilai perlakuan ketika sebelum dan ketika sesudah perlakuan pada inovatif serta kualitas belajar anak mengurangi kegagalan dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 dengan menggunakan model BDR yang telah dikembangkan.

**Kata Kunci:** Model BDR, Inovatif serta Kualitas Belajar, Anak Usia Dini

*Abstract.* In the observations that occurred, the quality of the children's learning process was still low during the Covid-19 pandemic and the low skills of teachers in combining the quality characteristics of online learning. When the Home Study and Learning at School models are

*almost the same in target and quality, it is not only the supporting facilities that are imposed. In a precarious atmosphere, when the nation, students and educators are being haunted by the pandemic of the deadly Covid-19 virus, the learning methods and processes that are carried out should not be the same because learning today is not considered business as usual. Even though like that the BDR strategy is carried out for the purpose of preventing the spread of the virus in its implementation, it must be obliged to refer to the national curriculum that was made. In the BDR model, the intention is to help early childhood to get the best learning style for themselves for every experience they learn. The BDR model is implemented not to ensure the attainment level or the importance of the value (assigning grade), but to use it as an aim to increase innovation and the quality of the learning process that has been experienced. The aim of this researcher is to develop a BDR model in order to improve the innovative and quality of AUD skills in the covid-19 virus pandemic. The design in this study used a product trial in 3 stages. The results of the next trial were tested with the t test, namely to see the increase in innovative and quality of children's learning on learning outcomes between using BDR model learning and not using BDR model learning. The results of this study say that the BDR model learning can improve the innovative and quality of early childhood learning. For the research results get a significance value of  $0.000 < 0.005$ , then  $H_0$  is rejected. Therefore it can be stated that there is a difference in the average treatment when before and when after and the average value of the treatment when before and when after treatment is innovative and the quality of children's learning reduces failure in learning during the Covid-19 pandemic by using the BDR model that has been used. developed.*

**Keywords:** *BDR Model, Innovative and Learning Quality, Early Childhood*

## PENDAHULUAN

Prioritas pembentukan bangsa Indonesia periode 2019-2024 yang pertama adalah pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM), dimana *leading* sektornya berada pada Lembaga Pendidikan. Setiap jenjang pendidikan merupakan bagian-bagian dari keseluruhan sebagai suatu kesatuan yang tidak terpisahkan guna mencapai tujuan pendidikan. Sebagai suatu system maka pembelajaran AUD merupakan dasar pada pembentukn SDM pada semua jenjang pendidikan. Oleh karenanya AUD sebagai peletakan dasar pendidikan sangat strategis dalam menentukan kualitas pendidikan selanjutnya. Dalam masa AUD, pendidikan ditujukan pada pertumbuhan dan perkembangan, kecerdasan, sosem, bahasa dan komunikasi lisan. Stimulasi yang diberikan agar pondasi dasar yang kokoh supaya bisa berkembang secara optimal di masa seterusnya. (Suharti, 2018, p. 52).

Berdasarkan hasil penelitian tentang anak diketahui bahwa pada usia dini (usia lahir-8 tahun) adalah usia emas "*golden age*" dimana 80% pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi dengan pesat, 50% diantaranya terjadi pada rentang usia lahir-4 tahun. Jika usia 8 tahun sejajar dengan kelas 2 SD, maka momentum 80% perkembangan hampir terlewatkan dan hanya tersisa 20% yang dapat dioptimalkan pada pendidikan selanjutnya. Artinya ketika perkembangan ini tak akan kembali dan apabila tak distimulasi dalam pendidikan yang berkualitas akan benar-benar hilang masa depan anak. Pada hasil penelitian di atas pasti membuat besarnya pemicu utama penerapan pengkajian bagi AUD. AUD yaitu tingkatan ketika usia emas (*golden age*) yang membutuhkan banyak bantuan, tersendiri dan spontan sekiranya dibandingkan tingkatan pendidikan lain. AUD menggambarkan usia emas (*golden age*) yang semata-mata ada satu kali fase pada kehidupannya dan pasti tidak bisa diulang lagi (Eko S., 2020, p. 4).

Bahkan UNESCO (2015) menekankan pentingnya PAUD diantaranya: (1) sebagai fondasi awal dalam pendidikan, (2) investasi bagi keluarga dan pemerintah, (3) untuk menghentikan roda kemiskinan. Untuk itu UNESCO ingin memastikan bahwa hak pada tiap-tiap anak dalam mendapatkan pendidikan dijamin oleh UUD negara yang bersangkutan. Dalam mendorong kualitas anak dan untuk memperoleh guru PAUD yang berkualitas perlu kerjasama dan

dukungan orang tua. Kerjasama dan dukungan orang tua untuk kualitas anak saat pandemi covid 19 seperti memperkuat penanaman karakter jujur, tanggungjawab, percaya diri, mandiri, sopan, peduli, kerjasama, saling menghargai, kreatif dan sebagainya. Lingkungan anak adalah bermain yang mengarah untuk membawa anak berhubungan langsung pada kegiatan bermain, bertatap muka langsung, dan berinteraksi langsung pada sejumlah aktivitas. Tatap muka langsung ini akan menyampaikan stimulus-stimulus kepada anak. Pendidikan AUD adalah pendidikan yang mempunyai tugas penting bagi menumbuhkan kemampuan pertama pada anak, demi mencukupi tumbuh kembang anak supaya anak mempunyai pondasi dan persiapan selama melaksanakan pendidikan pada tahapan berikutnya (Sudrajat et al., 2021, p. 510).

Permasalahan utama dalam pengembangan nilai karakter pada anak adalah tidak konsistennya penerapan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Sebaiknya pengajaran nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui contoh nyata yang dapat dilihat dan dirasakan anak dalam kehidupan sehari-hari. Disaat pandemic covid 19 ini, orang tua memiliki kesempatan ketika memberikan pendidikan karakter dan pendidikan kehidupan bagi putra-putri dalam aktivitas seperti tadarusan, tarawih bersama, bersih-bersih, mencuci, memasak dan pekerjaan rumah tangga lainnya. Sesuatu yang sangat mengkhawatirkan saat ini adalah jauhnya keterlibatan putra putri dalam pekerjaan rumah tangga. Hal ini terjadi tugas-tugas karena kerumahtanggaan dikerjakan oleh asisten rumah tangga sehingga kurang mendapatkan perhatian orang tua dalam mendidik putra putrinya. Padahal keterampilan kerumahtanggaan sangat diperlukan dalam mengasuh dan mendidik anak usia dini. (Shereen et al., p. 93) Maka disini akan terlihat bagaimana cara mengasuh orang tua saat belajar di rumah. Berkaitan dengan hal tersebut, sesuai dengan penelitian dari (Khasanah et al., p. 42) pada awalnya banyak orang tua yang menolak pembelajaran daring untuk anaknya, karena mereka masing-masing dengan teknologi. Namun seiringnya waktu, orang tua mulai menerima pembelajaran daring ini.

Ketika model Belajar Di Rumah dan Belajar Di Sekolah hampir serupa target dan mutunya, tidak sama cuma fasilitas penyokong yang dikenakan. Dalam suasana genting, saat semua masyarakat, murid dan pendidik sedang

dihantui pandemi virus membahayakan covid - 19, sebaiknya metode dan proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak sama karena belajar saat ini bukan pula dianggap sebagai *business as usual*. Meskipun seperti itu strategi BDR dilakukan demi sasaran supaya menghalangi penyebaran virus pada pelaksanaannya pasti wajib mengacu dengan kurikulum nasional yang dibuat. Pada model BDR dengan maksud untuk membantu anak usia dini supaya mendapatkan gaya belajar yang terbaik untuk dirinya atas setiap pengalaman yang dipelajari. Model BDR dilaksanakan tidak untuk memastikan standar pencapaian (*attainment level*) atau kepentingan nilai (*assigning grade*) semata, akan tetapi menggunakan sebagai tujuan meningkatkan inovasi serta kualitas dari proses pembelajaran yang sudah dialaminya. Dasar dari aktivitas Belajar dari Rumah (BDR) adalah para peserta didik mampu mengakses materi serta sumber pelajaran tanpa batasan waktu dan tempat. Aktivitas Belajar dari Rumah (BDR) ini diinginkan bisa membantu sistem pembelajaran jarak jauh dan meringankan ketika memberikan materi terhadap peserta didik. Maka dari itu, sistem pembelajaran yang kebanyakannya dilakukan ketika sekolah pada tatap muka langsung bersama bapak/ibu guru dan teman-teman tidak bisa dilaksanakan saat masa pandemi covid-19 seperti ini. Para peserta didik diwajibkan belajar dari rumah (BDR), karena itu pendidik pun diwajibkan merencanakan instrument pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk belajar dari rumah (BDR) (Kurniasari, et al. p. 2 )

Kurang tepat guru dan administrasi sekolah dan minimnya deliberasi ini dikarenakan kurangnya batas dalam ketersediaan sarana yang akan disediakan, membuat strategi BDR merasakan keluhkesah dari beberapa rakyat. Beberapa rakyat merasakan BDR, seperti mengalih tugaskan kegiatan kelas dari sekolah ke rumah beserta kewajiban/tugas yang justru bertambah jumlah kewajiban/tugasnya. Bahkan ada sebagian sekolah terus melaksanakan aktivitas evaluasi demi keperluan rapor peningkatan kelas pada kelas-kelas kecil.

Ketika pembelajaran Model Belajar Di Rumah yang dipakai saat ini membuat peserta didik dan pendidik menjadi kehilangan waktu untuk mengetahui dan mengerti pada peristiwa yang dihadapi masyarakat dan bangsa sekarang ini. Mereka akan kehilangan saat berharga untuk berinteraksi untuk meningkatkan sikap peduli, empati, solidaritas sosial, dan harapan untuk mementingkan

partisipasi yang bisa dibagikan demi mendukung situasi lingkungan masyarakat di masa susah saat ini. Saat keadaan genting seperti ini, pada Model Belajar Di Rumah, sebaiknya akan adanya ketentuan atas penguatan literasi dan karakter. Materi disampaikan, selain itu perlu menumbuhkan wawasan murid, serta dipakai sebagai medium saat menanamkan dan meningkatkan kemampuan literasi dan karakter.

Berdasarkan uraian konsep pembelajaran BDR (Belajar Di Rumah) dan tinjauan tentang kondisi belajar AUD pada masa pandemic covid-19 di Indonesia maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengembangan model BDR (belajar di rumah) untuk meningkatkan inovatif serta kualitas pembelajaran AUD pada pandemi covid-19.

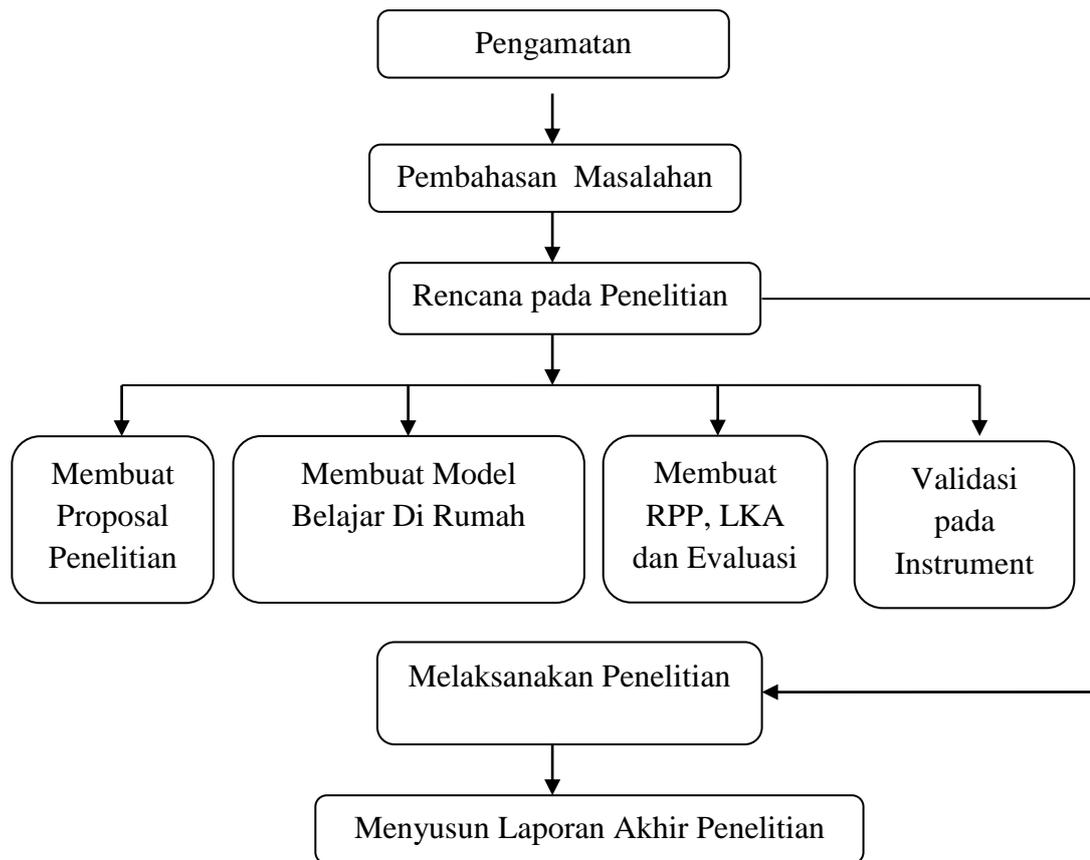
## METODE

Tahapan



Gambar 1. Skema Tahapan

Jenis penelitian ini menggunakan teori Borg dan Gall dalam Emzir (2011: 275). Pengembangan model BDR (belajar di rumah) yang dipakai ketika mendesain produk, setelah itu susunan dilaksanakan ketika uji di lapangan, setelah itu di evaluasi, dan di sempurnakan guna memenuhi kriteria, kualitas, dan standar tertentu. Pada pelaksanaannya, ada 3 tahapan yaitu: studi pendahuluan, pengembangan produk, dan uji coba lapangan. Adapun tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini dapat diamati pada Gambar 2



Gambar 2. Sistematika Bagan Kerja Peneliti

Teknik pada pengolahan data dan analisis data

1. Teknik Pada Pengolahan Data

- a. *Editting*, kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat / memeriksa kelengkapan, kejelasan benar dan ada tidaknya data yang terkumpul.
- b. *Skoring*, kegiatan ini pemberian skor / nilai kepada data yang sudah terkumpul.
- c. *Tabulating*, kegiatan ini memasukkan data kedalam dan mengatur angka sehingga mudah dihitung dan dijumlahkan yang selanjutnya dapat dilakukan pencarian hubungan variabel untuk mempermudah dalam penganalisisan.

2. Teknik pada analisis data

Pada analisis data pengembangan media. Teknik yang digunakan untuk mengetahui hasil validasi perangkat yang ada pada media, RPPH, Materi serta LKA. Pada penilaian ini Analisis deskriptif

kuantitatif dipakai dalam mengolah data yang diperoleh dari hasil sebelum diberikan perlakuan dengan media pembelajaran berupa video BDR (Belajar di rumah) dan sesudah diberi perlakuan dengan media pembelajaran berupa video BDR (Belajar di rumah) untuk mengetahui hasil peningkatan inovatif dan kualitas belajar anak. Desain uji coba yang dilakukan adalah tipe *One Group Pre-Test dan Post-Test Design*.

$$\boxed{O_1} \quad \times \quad \boxed{O_2}$$

$O_1$  adalah nilai hasil peningkatan inovatif dan kualitas belajar anak sebelum menggunakan media pembelajaran berupa video BDR (Belajar di rumah), sedangkan  $O_2$  adalah nilai hasil peningkatan inovatif dan kualitas belajar anak sesudah menggunakan media pembelajaran berupa video BDR (Belajar di rumah).

Untuk menilai signifikan dari perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* dihitung di sekolah yang dijadikan penelitian. Jadi media pembelajaran untuk mengenalkan video BDR (Belajar di rumah) sampai lima belas anak KB jika taraf signifikannya adalah 0,05. Rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-2)}}} \quad (\text{Arikunto, 2010})$$

Ket:

$Md$  = Mean dari deviasi (d) pada pretest dan posttest

$x^2 d$  = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N = Banyak objek

$df$  =  $db$  adalah  $N - 1$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan pretest dan posttest yang sudah diberikan ke anak berikut data yang sudah diperoleh. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran model BDR dalam bentuk video BDR (Belajar di rumah) untuk anak usia dini yang telah dikembangkan, digunakan metode perhitungan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) *statistic deskriptif*, yaitu IBM SPSS 21 adapun hasil perhitungan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Sebelum Perlakuan dan Sesudah

No Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	8	14
2	8	13
3	8	14
4	11	15
5	9	16
6	7	15
7	9	13
8	7	16
9	7	16
10	6	15
11	5	14
12	9	14
13	8	15
14	9	14
15	8	16
16	9	16
17	9	16
18	11	16
19	6	15
20	8	16
21	7	16
22	8	16
23	9	16
24	9	16

Tabel 2. *Paired Samples Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	8.1250	24	1.42379	.29063
	POSTTES	15.1250	24	1.03472	.21121

Pada tabel paired samples statistic menunjukkan perbedaan rata-rata (*mean*) antara *pretest* sebesar 8.1250, peserta tes sebanyak N= 24; std deviation (standart deviasi) = 1.42379 dan rata-rata *posttest* sebesar 15.1250, peserta tes sebanyak N= 24; std deviation (standart deviasi) = 1.03472. Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata setelah menggunakan pembelajaran model BDR dalam bentuk video BDR (Belajar di rumah).

Tabel 3. *Paired Samples Test*

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PRETES	-7.00000	1.66812	.34050	-7.70438	-6.29562	-20.558	.000	
	POSTTE								

Paired Sample T test digunakan untuk mengetahui apakah antara nilai sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan menggunakan model BDR berupa video BDR (Belajar di rumah) untuk anak usia dini yang telah dikembangkan. Berikut adalah langkah-langkah pengujiannya:

a. Perumusan  $H_0$ :

$H_0$  = bahwa tidak ada perbedaan rata-rata nilai sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan pembelajaran model BDR berupa video BDR (Belajar di rumah) untuk anak usia dini yang dikembangkan

$H_a$  = ada perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran model BDR berupa video BDR (Belajar di rumah) untuk anak usia dini yang dikembangkan

b. Penentuan  $t$  hitung dan signifikansi

Dari output diketahui nilai  $t$  hitung adalah -20.558 dan nilai signifikansi 0.000, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu bahwa “artinya ada perbedaan hasil belajar setelah menggunakan model BDR berupa video BDR (Belajar di rumah) pada AUD yang sudah dikembangkan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran model BDR dapat meningkatkan inovatif serta kualitas belajar anak usia dini, namun tidak berarti pembelajaran ketika sekolah tidak efektif/meningkat. Keadaan ini sebab pembelajaran ketika di rumah mengarah pada pemberian/pembagian tugas yang selama mengerjakannya dapat di bantu oleh orang tua/keluarga ketika di rumah. Gagasan ini searah dengan pemikiran Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia Heru Purnomo, bahwa pada pembelajaran jarak jauh hingga saat ini, efektif dalam mengerjakan tugas belajar. Tapi, selama pembelajaran demi menguasai konsep, setelah mengembangkan konsep itu hingga refleksi, tidak berlangsung dengan seefisien itu (Nahdi et al., 2021; Simha et al., 2020).

Pemerintah sudah menghimbau warganya perlu melaksanakan sosial distancing demi membuat sistem *school from home* (sekolah dari rumah) situasi ini diharapkan hendak mematikan rantai penyebaran COVID yang sudah menjadi pandemi dunia. Mestinya situasi tersebut akan menghalangi ruang gerak manusia selama bersosialisasi serta beraktivitas di luar

rumah. Maka pemerintah terus menghimbau para peserta didik supaya belajar di rumah dan menjadi gantinya orang tua juga yang akan mendidik dan membantu mengajari materi dan tugas yang akan disampaikan guru melalui HP/internet. Oleh karena itu maksud dari belajar dari rumah adalah belajar segala sesuatunya yang berada di rumah, selama pembelajarannya bersama ayah bunda selaku pengganti guru kelas (Luthfi & Ahsani, 2020, p. 39).

Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan pendidikan sejenis. Rencana ini dinamakan Siswa Belajar di Rumah (BDR) dari sebelumnya Siswa Belajar di Sekolah (BDS). Cara ini diharapkan bisa mencegah penyebaran COVID-19. Metode belajar mengajar siswa dilakukan tanpa proses berkumpul/kerumunan. Situasi ini diyakini akan memperkecil penyebaran COVID-19 yang akan menyerang peserta didik, yang masuk kategori rentan (Oktaria & Putra, 2020, p. 45).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil menunjukkan pembelajaran model BDR benar-benar membantu untuk anak usia dini dan bisa menunjang metode pembelajaran yang akan terjadi. Penggunaan pembelajaran model BDR dalam bentuk video BDR (Belajar di rumah) terbukti efektif dapat meningkatkan inovatif serta kualitas belajar AUD pada masa pandemic covid-19. Hasil uji coba kemudian diuji dengan Uji *t* yaitu untuk mengetahui peningkatan inovatif serta kualitas belajar AUD dari hasil menggunakan pembelajaran model BDR dan tidak menggunakan pembelajaran model BDR. Hasil ini mengatakan jika pembelajaran model BDR bias meningkatkan inovatif serta kualitas belajar AUD. Dari Hasil pada penelitian ini mengatakan pada pembelajaran model BDR dapat meningkatkan inovatif serta kualitas belajar anak usia dini. Untuk hasil penelitian mendapatkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak. Maka dari itu bisa dinyatakan bahwa adanya perbedaan dalam rata-rata perlakuan ketika sebelum dan ketika sesudah dan rerata nilai perlakuan ketika sebelum dan ketika sesudah perlakuan pada inovatif serta kualitas belajar anak mengurangi kegagalan dalam pembelajaran di

masa pandemi covid-19 dengan menggunakan model BDR yang telah dikembangkan.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko Suhendro & Syaefudin. (2020). Nilai Nilai Kemanusiaan dalam Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 161(1), 11–12.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Pusat.
- Khasanah, Dian, R. A. U., Hascaryo, P., Barokah, W. (2020). Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10 (01), 41-48.
- Kurniasari, A., Fitroh S. P. P, Deni A. P. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Kajian Jurnal Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6 (3), 1-8.
- Luthfi, E. & Ahsani, F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran at The Home Masa Pandemi Covid-19. *Al-Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anaka dan Manajemen Pendidikan Anaka Usia Dini*, 3 (1), 37-46.
- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 7 (1), 41-51.
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. & Hadi, Y. A. (2021). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 177–186.
- Simha, A., Prasad, R. V., & Narayana, S. (2020). A simple Stochastic SIR model for COVID-19 Infection Dynamics for Karnataka: Learning from Europe. March. <http://arxiv.org/abs/2003.11920>.
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniati, L., & Karsa, D. (2021). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 508-520.
- Suharti. (2018). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi pada PAUD Negeri Pembina Curup dan PAUD Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2 (1) 51-70.

Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human corona viruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98.